

Sentra Kerajinan Tenun Riau

Sholihindra¹, Rika Cherish², Repi³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

Email: Indrasolihindra@yahoo.co.id, rika.cherish@unilak.ac.id, repi@unilak.ac.id

ABSTRAK

Kerajinan tenun songket merupakan salah satu kerajinan tradisional masyarakat Melayu Riau, yang pada zaman dahulu sering dibuat oleh anak-anak bangsawan dan hanya dipakai oleh kalangan kerajaan dalam lingkungan terbatas. Dengan perkembangan zaman yang lebih modern, kain tenun songket sudah digunakan oleh masyarakat luas. Adapun permasalahan selama ini yang dihadapi keterbatasan alat, sumber daya manusia dan pemasaran produk. Maka diperlukan wadah berupa pusat kegiatan untuk terus melestarikan kerajinan tradisional tenun songket agar tidak punah dan perlunya memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengenal dan mempelajari berbagai macam motif ragam hias yang digunakan dalam kerajinan tenun songket. Diharapkan untuk dapat menjadi sarana edukasi dibidang seni budaya Kerajinan tenun untuk para pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum agar dapat membantu mengenal sejarah dan informasi tentang perkembangan kerajinan Tenun, begitu juga untuk para seniman untuk mendalami kembali pengetahuan di bidang Kerajinan Tenun ini.

Kata Kunci : Sentra (pusat), Edukasi,Indrusti,Rekreasi dan Pameran.

ABSTRACT

The songket weaving craft is one of the traditional handicrafts of the Riau Malay community, which in ancient times was often made by noble children and only used by the royal circle in a limited environment. With the development of a more modern era, songket woven fabric is already used by the public. The problems so far faced keterbatasan tools, human resources and product marketing. So needed a container in the form of an activity center to continue to preserve the traditional craft of songket weaving so as not to become extinct and the need to provide information to the community to know and learn various motifs of ornamental decoration used in songket weaving craft. It is expected to be a means of education in the field of Arts and Crafts Weaving art for students, students and the general public in order to help know the history and information about the development of crafts Weaving, as well as for the artists to deepen knowledge in the field of Craft Weaving..

Keywords : *Sentra (center), Education, Indrusti, Recreation and Exhibition*

1. PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan hasil aktivitas dan kreatifitas manusia dalam bentuk karya seni dan budaya yang sudah berkembang sejak dahulu kala. Masyarakat Indonesia secara umum sudah mengenal seni, budaya dan kerajinan yang disesuaikan dengan kebiasaan, keahlian dan kebutuhannya. Pengaruh alam, lingkungan serta rangsangan naluri alamiah mengakibatkan corak dan selera manusia menjadi berbeda, berupa adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang khas

maupun dalam bentuk-bentuk motif kerajinan yang dihasilkan).

Menurut seorang ahli ekonomi Inggris Howkins (2001) kerajinan termasuk salah satu kelompok bidang pekerjaan dalam industri kreatif. Kerajinan termasuk dalam kelompok industri yang padat kandungan seni dan budaya. Dalam industri kreatif membutuhkan kreatifitas sebagai hal utama yang mengutamakan desain dalam setiap proses menciptakan sebuah produk. Adapun

proses penciptaan nilai yang menjadi strategi pengembangan dalam sebuah kegiatan industri kreatif yaitu berupa kreasi, produksi, distribusi dan komersialisasi.

Kerajinan tenun songket merupakan salah satu kerajinan tradisional masyarakat Melayu Riau, yang pada zaman dahulu sering dibuat oleh anak-anak bangsawan dan hanya dipakai oleh kalangan kerajaan dalam lingkungan terbatas. Dengan perkembangan zaman yang lebih modern, kain tenun songket sudah digunakan oleh masyarakat luas.

Di kota Pekanbaru terdapat tempat-tempat kerajinan tenun songket diantaranya tenun Wan Fitri, kelompok tenun di kampung Wisata, tenun Ibu yati. Usaha yang dilakukan rumah sebagai tempat industri (home industri). Adapun permasalahan selama ini yang dihadapi keterbatasan alat, sumber daya manusia dan pemasaran produk. Maka diperlukan wadah berupa pusat kegiatan untuk terus melestarikan kerajinan tradisional tenun songket agar tidak punah dan perlunya memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengenal dan mempelajari berbagai macam motif ragam hias yang digunakan dalam kerajinan tenun songket.

Berdasarkan rantai penciptaan nilai dalam industri kreatif yang disesuaikan dengan kegiatan yang diwadahi, maka adanya kegiatan industri sebagai kegiatan menciptakan suatu produk kerajinan, pemasaran sebagai proses promosi produk, rekreasi berupa wisata budaya kepada para pengunjung serta edukasi sebagai proses pelatihan kepada siswa dalam pengembangan kreativitas untuk pelestarian kerajinan tenun.

Industri kreatif dari tenun songket bisa di buat bermacam-macam bentuk souvenir, mulai dari harga yang paling murah hingga harga tenun songket yang mahal. Hal inimenjadi salah satu aspek peningkatan ekonomi masyarakat dan secara tidak langsung menjadi souvenir wisatawan yang ada di Pekanbaru.

Dalam judul ini topik yang digunakan adalah Arsitektur Analogi Ekspresionis. Arsitektur analogi ekspresionis dinilai menjadi suatu sarana yang digunakan oleh arsitek untuk mengemukakan bahasanya

terhadap karya bangunan yang di rancang. Perancangan ini pada dasarnya mengambil sebuah objek atau benda, dan kemudian akan dijadikan sebagai dasar bentuk perancangan.. Sehingga, topik ini bisa diterapkan pada sentra kerajinan tenun berubah menjadi tempat industri, edukasi ,pemasaran dan rekreasi, yang bernuansa modren .

2. METODE PENELITIAN

Metoda yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Sentra ini adalah sebagai berikut:

Studi Literatur

Mengumpulkan dan menelaah data dari perpustakaan berupa karya ilmiah tugas akhir mahasiswa arsitektur serta buku-buku yang terkait dengan perencanaan dan perancangan mengenai Sentra.

Studi Empiris

Melakukan pengumpulan data serta referensi yang sejenis terkait dengan bangunan “Sentra Kerajinan Tenun Riau” baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui internet, majalah, artikel seperti *Sentra Kerajinan Tenun di Palembang*..

Studi Lapangan

Melakukan peninjauan ketempat-tempat yang mencakup persamaan data sejenis dengan perancangan “Sentra di Pekanbaru”.

Wawancara

Melakukan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada sumber informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait yang berhubungan dengan judul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra :

Pusat, tengah, mengandung pengertian suatu bentuk kesatuan koordinasi dari aktivitas yang merupakan induk dari suatu rangkaian aktivitas dengan satu tujuan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

Kerajinan :

Barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan

Tenun :

Kata Tenun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk-masukan pakan secara melintang pada lungsi (benang yang membujur

Pekanbaru :

Adalah salah satu Kabupaten kota yang ada di Provinsi Riau

Dari pengertian diatas maka sentra kerajinan tenun Riau di Pekanbaru dapat didefinisikan sebagai berikut:

Suatu tempat pusat kegiatan yang mewadahi aktivitas pameran, pelatihan, pemasaran dan penjualan yang berkaitan produk tenun dan benda-benda kerajinan tangan di Pekanbaru.

Arsitektur Analogi Ekspresionis

Arsitek Ekspresionisme merupakan bagian dari Analogi Linguistik. Dalam hal ini bangunan dianggap sebagai suatu wahana yang digunakan arsitek untuk mengungkapkan sikapnya terhadap proyek bangunan tersebut. Ekpresi bangunan dapat mengungkapkan keadaan, lokasi, konstruksi, pemakai, fungsi dan lainnya,. arsitek menggunakan 'bahasa'nya pribadi (parole), bahasa tersebut mungkin dimengerti orang lain dan mungkin juga tidak. Penganut paham ekspresionisme memiliki dalil bahwa "Art is on expression of human feeling" atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia.

Tinjauan Terhadap Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Pekanbaru adalah ibukota provinsi riau, berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1987 luas kota pekanbaru adalah 446,50 km². Pekanbaru mempunyai 12 kecamatan dengan total keseluruhan sebanyak 58 kelurahan.

Iklim kota Pekanbaru ialah tropis lembab dikarenakan dilewati garis khatulistiwa, rata-rata suhu kota pekanbaru berkisar antara 24-31⁰ C. Sedangkan jenis tanah pada kota Pekanbaru ialah berjenis tanah *alluvial* yang berasal dari endapan

tanah liat *asosiasi alluvial* dengan pasir. Pada daerah tinggi sebagian berjenis *podsolik* merah kuning sedangkan daerah yang lebih rendah berawa dan bergambut.

Tinjauan Terhadap Lokasi Sentra Kerajina Ttenun Riau

Adapun kriteria pemilihan lokasi pada Sentra krjainan tenun riau ini adalah sebagai berikut:

A.Tujuan Objektif

Untuk dapat menemukan dan menyelesaikan planning, programming dan konsep dasar perancangan.

B.Tujuan Subjektif

Agar dapat mewadahi semua kegiatan yang berkaitan dengan pusat kerajinan tenun Riau di Pekanbaru

Lokasi Terpilih

Lokasi terpilih terletak di Jalan Pesisir dengan luas 15.000 m². Lokasi ini merupakan lokasi bangunan sekitaran pusat pemerintahan .



Gambar 1. Lokasi Terpilih Sentra Kerajinan Tenun Riau



Gambar 2. Lokasi Site

Berikut adalah keterangan dari

- a. Nama Jalan : Jl.Jendral Sudirman
- b. Kecamatan : Pekanbaru
- c. Kota : Pekanbaru
- d. Provinsi : Riau
- e. Ukuran Tapak : 15.000 m²
- f. WP-I : Jl. Jendral Sudirman

Batas-batas pada tapak



Gambar 3. Batasan pada kondisi tapak

- a. Batas Tapak Sebelah Utara ialah Jl.Arifin Ahmad
- b. Tapak sebelah selatan gedung Glanggang Remaja
- c. Tapak sebelah barat ialah lahan kosong
- d. Tapak sebelah timur Jl.Jendral Sudirman

Aksesibilitas pada tapak



Gambar 4. Aksesibilitas pada tapak

Pencapaian pada tapak dapat diakses melalui transportasi umum dan pribadi seperti mobil pribadi, taxi, bus kota atau mini bus, sepeda motor dan sepeda, selain itu terdapat juga jalur pedestrian bagi pejalan kaki.

Kondisi pada tapak



Gambar 5. Kondisi Tanah

Kondisi tanah pada Site yang cenderung datar dan tidak berkontur. Situasi ini memudahkan pengolahan bentuk bangunan dan pengolahan Jalur sirkulasi bagi kendaraan yang melintas diarea bangunan.

Orientasi Matahari



Gambar 6. Orientasi Matahari

Orientasi matahari pada tapak terjadi pada sisi sebelah timur dan barat, maka dari itu perencanaan bangunan pada tapak akan digunakan *sun shading* agar menghindari panas yang berlebih yang masuk kedalam bangunan.

Sumber Kebisingan

Untuk menghindari pengaruh dari tingkat kebisingan maka massa dari perencanaan bangunan diletakkan jauh dari

sumber kebisingan. Sumber kebisingan tertinggi berada di jalan Jendral Sudirman. Selain itu pepohonan yang telah ada akan tetap dipertahankan sebagai buffer sehingga pengaruh kebisingan dapat diminimalkan.



Gambar 7. Sumber Kebisingan

View pada tapak



Gambar 8. View pada tapak

Lokasi tapak yang berada tepat dipinggir jalan ini membuat posisi tapak terlihat jelas. Pada jalan utama yaitu jalan Jendral Sudirman memiliki kualitas potensi yang baik dari pandangan luar menuju tapak dan.

Maka dari itu orientasi dari perencanaan bangunan lebih dipusatkan kepada arah jalan Jendral Sudirman dan yang kedua dari arah jalan Arifin Ahmad

Analisa regulas

A. Koefesien Dasar Bangunan

No	Wilayah Pengembangan	Perumahan	Pendidikan	Peribadatan	Perkantoran	Perdagangan	Industri	Rencana
	(WP)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	WP I	60-80	60-80	50-70	70-90	70-90	60-80	0
2	WP II	50-70	50-70	50-70	60-80	60-80	30-60	0
3	WP III	40-60	50-70	50-70	50-70	50-70	30-60	0
4	WP IV	50-70	50-70	50-70	50-70	60-80	30-60	20-40
5	WP V	50-80	60-70	50-70	60-80	60-90	30-60	20-40

B. Koefesien Lantai

No	Wilayah Pengembangan	Perumahan	Pendidikan	Peribadatan	Perkantoran	Perdagangan	Industri	Rencana
	(WP)	(m ² /m ²)	(m ² /m ²)	(m ² /m ²)	(m ² /m ²)	(m ² /m ²)	(m ² /m ²)	(m ² /m ²)
1	WP I	0.60-2.70	0.60-1.60	0.50-0.70	0.70-2.80	0.7-2.70	0.60-0.60	-
2	WP II	0.50-1.00	0.50-0.70	0.50-0.70	0.60-1.60	0.60-1.60	0.30-0.60	-
3	WP III	0.40-1.20	0.50-0.70	0.50-0.70	0.50-0.70	0.50-0.70	0.30-0.60	-
4	WP IV	0.50-1.40	0.50-0.70	0.50-0.70	0.50-1.40	0.60-1.60	0.30-0.60	0.20-0.40
5	WP V	0.50-1.60	0.50-1.40	0.50-0.70	0.60-2.40	0.60-1.60	0.30-0.60	0.20-0.40

C. Garis Sempadan Bangunan

No	Jenis	Sempadan Muka (m)	Sempadan Belakang (m)	Sempadan Samping (m)
1	Perumahan	3 - 6	1.5 - 3	1 - 4
2	Pendidikan	10 - 12	6 - 8	3 - 4
3	Kesehatan	8 - 10	5 - 7	2.5 - 3
4	Peribadatan	4 - 20	2 - 4	4 - 6
5	Perkantoran	1 - 8	3 - 4	3 - 4
6	Perdagangan	4 - 20	4 - 6	3 - 4
7	Industri/Gudang	20 - 40	20 - 60	10 - 30

Untuk mendapatkan konsep dasar perancangan dengan tema pendekatan Analogi Ekspresionis, maka saya akan menjelaskan maksud dari konteks Analogi Ekspresionis itu sendiri lewat ciri-ciri konsep . Salah satu nya yaitu bangunan memiliki bentuk dasar dan ornamen melayu pada bangunan yang akan di rancang agar sesuai dengan konsep analogi ekspresionis itu sendiri

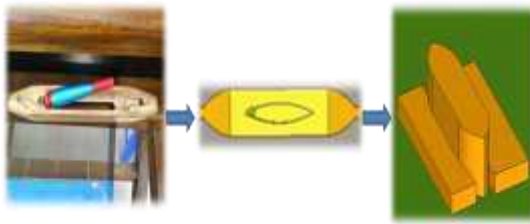


Gambar 9. Kosep Ornament Rumah Melayu

Konsep Bentuk Dasar bangunan

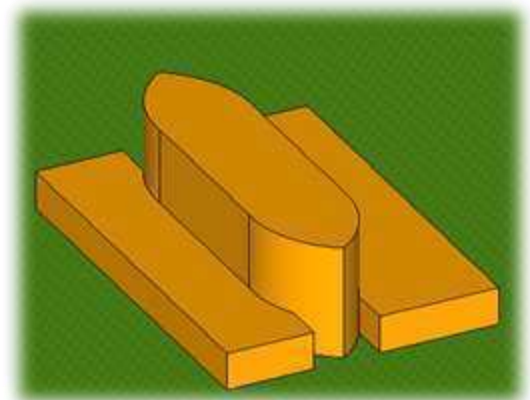
Seperti yang telah saya jelaskan bahwa konsep dasar perancangan berdasarkan Tema. Maka Konsep bentuk dasar dan gubahan massa bangunan itu mengambil Transformasi

dari bentuk alat penenun songket salah satunya alat penggulung benang emas .



Gambar 10. Alat penggulung benang emas

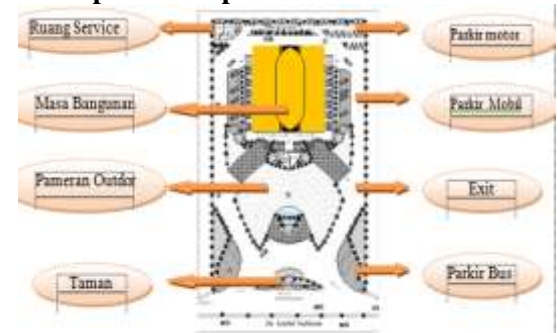
Selanjutnya bentuk tersebut akan saya transformasikan untuk kemudian menjadi bentuk dasar dan gubahan massa bangunan untuk mesimbolkan karakter yang berbentuk alat penggulung emas.



Gambar 11. Bentuk Gubahan Masa

Maka selanjutnya adalah Proses transformasi bentuk dasar bangunan dari bentuk kapal menjadi bentuk dasar bangunan.

Konsep Pada Tapak



Gambar 12. Penzoningan Tapak

Konsep pola sirkulasi pada tapak merupakan pola sirkulasi linier yang dinamis, yang terbentuk akibat penzoningan. Entrance kedalam tapak terletak pada bagian sisi kanan depan tapak, dan pintu keluar dari tapak terletak pada bagian sisi kiri depan tapak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sentra Kerajinan Tenun di Pekanbaru ini adalah perancangan sebuah tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas dengan sifat terbuka yang melayani kebutuhan publik untuk kebutuhan edukasi, rekreasi, industri dan pameran

Topik yang di ambil dalam perancangan Sentra Kerajinan Tenun Riau ini adalah Arsitektur Analogi Ekspresionis yaitu suatu teori yang berpandangan bahwa sebuah bangunan ditujukan untuk menyampaikan suatu hal kepada para orang yang mengamatinnya, juga untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dituju dengan membatasi unsur-unsur pada bentuk yang bermanfaat serta kemudian dapat diperindah. Tema pendekatan Pendekatan rancangan terhadap nilai-nilai arsitektur Melayu.

Skala dalam Perencanaan perancangan Sentra Kerajinan Tenun di Pekanbaru adalah tingkat Kota yang meliputi Sejarah, Budaya dan Seni Melayu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching,D.K, Francis.1985, *Arsitektur:Bentuk-Ruang dan Susunannya*,Jakarta : Erlangga
- [2] Al Mudra, Mahyudin, 2004. *Rumah Melayu : Memangku Adat Menjemput Zaman*, Yogyakarta: Adicitra
- [3] Amanati, Ratna. 2008. Transformasi Makna Dalam Tampilan Visual Arsitektur Theme Park. *Jurnal Sains Dan Teknologi Universitas Riau*. 7: 45-53.
- [4] Kusnadi, 1983. *Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan*, Jakarta: Astri Asri.
- [5] Malik, Abdul; Effendy, Tenas; Junus, Hassan; Thaher, Auzar. (2004). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicitra.